

## Inovasi kurikulum pendidikan Islam Era 4.0 di MTsN 1 Pariaman

Ramadhoni Aulia Gusli\*, Iswantir M, Muaddyl Akhyar, Kurnia Mira Lestari

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

\*ramadhoniauliagusli98@gmail.com

### Abstract

*One of the goals of Islamic education is to improve human intelligence and enhance the spirituality of each individual. Thus, education can improve the quality of life of each individual. One of the problems faced in the world of education is related to the curriculum which is the heart of educational institutions. The curriculum regulates the course of the education system and as a manager of educational programmers. So, if the curriculum does not have innovations that are in accordance with the challenges of the industrial revolution 4.0, the resulting learning cannot improve the ability of students to compete in the industrial revolution 4.0. So, the author conducted research using the literature review research method. The location of this research is MTsN 1 Pariaman. This study found that the Islamic education curriculum, especially at MTsN 1 Pariaman, has sought curriculum innovation to keep up with the times that have developed. Adaptive and responsive Islamic education curriculum by producing various programmers that can support the ability of students to think critically and innovatively, collaborate and have a global outlook. With the development of science and technology, educators, learners and even parents must gain a better understanding of technology, information and communication. Educators should also endeavor to make changes, innovate learning, and adapt their learning to meet the needs of society. The curriculum, more specifically, must always be innovated. This is because curriculum programmers implemented in education can help learners learn and face challenges in the globalized industry 4.0.*

**Keywords:** curriculum innovation, Islamic education, revolution 4.0

### Abstrak

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan kecerdasan manusia dan meningkatkan spiritualitas setiap individu. Dengan demikian pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup setiap individu. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah terkait dengan kurikulum yang merupakan jantung dari lembaga pendidikan. Kurikulum yang mengatur jalannya sistem pendidikan dan sebagai pengelola program pendidikan. Sehingga jika kurikulum tidak memiliki inovasi yang sesuai dengan tantangan revolusi industri 4.0, maka pembelajaran yang dihasilkan tidak dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bersaing dalam revolusi industri 4.0. Maka, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kajian literatur. Lokasi penelitian ini di MTsN 1 Pariaman. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa kurikulum pendidikan Islam khususnya di MTsN 1 Pariaman telah mengupayakan inovasi kurikulum agar mengikuti perkembangan zaman yang telah berkembang. kurikulum pendidikan Islam yang adaptif dan responsif dengan menghasilkan berbagai program yang dapat mendukung kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan inovatif, berkolaborasi dan berwawasan global. Dengan perkembangan IPTEK, pendidik, peserta didik, dan bahkan orang tua harus memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teknologi, informasi, dan komunikasi. Para pendidik juga harus berusaha untuk melakukan perubahan, melakukan inovasi pembelajaran, dan menyesuaikan pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kurikulum lebih spesifik,

harus selalu diinovasikan. Ini karena program kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan dapat membantu peserta didik belajar dan menghadapi tantangan dalam industri 4.0 yang global.

**Kata kunci:** Inovasi Kurikulum, Pendidikan Islam, Revolusi 4.0

## Pendahuluan

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang terarah, pendidikan terdiri dari beberapa bagian yang dapat bekerja sama. Semua komponen memiliki peran yang signifikan, dengan kurikulum langkah awal dalam sebuah lembaga pendidikan. Beberapa ahli berpendapat bahwa kurikulum adalah sebuah inti sari dari pembelajaran atau bisa juga disebut dengan jantungnya lembaga pendidikan. Proses materi ajar pendidikan Islam terkait erat dengan keterampilan dalam revolusi industri 4.0. (Al, 2020).

Pendidikan Islam adalah subjek yang berkaitan dengan aktivitas kita, termasuk hubungan sama Allah SWT dan umat manusia lainnya. Dalam konteks yang tergolong sulit untuk dipahami, pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang cukup luas. Jadi, muncul pertanyaan-pertanyaan baik tentang syariat, hukum Islam, dan materi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Jawabannya dapat ditemukan dengan menggunakan metode belajar yang memungkinkan siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif, berkomunikasi dengan baik, dan saling bertukar pikir sesama temannya. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ikut serta berpartisipasi memiliki kemampuan untuk memperoleh pengetahuan sendiri, tetapi diperlukan dorongan untuk membangun pengetahuan tersebut agar tetap relevan dan relevan dengan dunia nyata (Yuniar & Afifulloh, 2020).

Jika setiap sekolah memiliki kemampuan untuk membuat program pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, maka pembelajaran sesuai dengan ajaran Islam yang seharusnya di terapkan di lembaga pendidikan. Pendidikan Islam dasarnya berusaha untuk menumbuhkan akhlak yang berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa, terutama tentang interaksi mereka dengan Penciptanya (Ainiyah, 2013).

Menurut Lampiran UU no. 22 tahun 2006, tujuan kurikulum lembaga pendidikan Islam adalah untuk membuat siswa menjadi orang dekat dengan penciptanya dengan ketakwaan, keimanan, dan akhlakul karimah. Pendidikan karakter dalam pendidikan agama adalah cara yang tepat untuk menanamkan karakter bagi siswa dan menjadikan mereka orang yang tumbuh dalam keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Diharapkan bahwa orang-orang seperti itu memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah apa pun yang muncul serta mampu menghadapi perubahan yang akan datang, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Choli, 2019).

Pengaruh globalisasi pada abad keempat puluh satu (abad keempat puluh satu) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan saat ini. Abad keempat puluh satu ditandai dengan pertumbuhan pesat teknologi informasi dan perubahan perspektif masyarakat yang menuntut produk kerja keras yang

berkualitas tinggi. Namun, pada kenyataannya, banyak sekolah yang belum mencapai target kualitas lulusan. Akibatnya, model kurikulum menjadi masalah besar. Pada abad ke-21, pendidikan Islam menimbulkan perbedaan antara pendidikan Islam yang dianggap kaku dan pendidikan barat yang lebih sekuler. Dari perspektif ini, mulai terjadi integrasi Islamisasi ilmu pengetahuan, yang pada akhirnya menyebabkan nilai-nilai Islam ditanamkan dalam ilmu pengetahuan kontemporer (Sofwan, 2016).

Penelitian ini mengumpulkan data tentang topik dari berbagai sumber melalui *review* literatur atau studi kepustakaan. Cari sumber literatur penelitian sebelumnya untuk dijadikan rujukan penelitian ini. Dari penelitian-penelitian sebelumnya menganalisis hasil penelitiannya terkait dengan penelitian ini di berbagai sumber baik jurnal terakreditasi dan internasional juga digunakan sebagai referensi. Pada penelitian ini akan di kupas habis mengenai inovasi kurikulum pendidikan Islam di era revolusi 4.0, serta respons dan tantangan pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi penulis inovasi kurikulum sebagai bentuk respons dalam pembelajaran pendidikan Islam.

## **Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus, yang berarti peneliti mempelajari program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu secara menyeluruh. Pendekatan ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan berbagai metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi melalui buku dokumen dan sumber informasi lainnya. Berdasarkan data yang tersedia, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang diamati melalui penerapan metodologi semi deskriptif kualitatif. Observasi partisipan, wawancara mendalam dengan orang-orang terkait, dan dokumentasi yang cermat adalah metode utama pengumpulan data dalam penelitian. Untuk sampai pada kesimpulan, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan catatan tertulis dirangkum, disajikan, dan dianalisis. Informasi yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan proyek penulisannya disebut informan penulis (Sugiyono, 2005). Sebaliknya, untuk memperkuat penelitian ini, sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari jurnal dan penelitian tentang inovasi kurikulum pendidikan Islam di era 4.0. Penelitian ini didukung oleh referensi dan rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan dari sumber-sumber pendidikan dan akademik. Dengan menggunakan metode penelitian yang disebutkan di atas, diharapkan laporan penelitian ini memberikan informasi yang akurat dan dapat digunakan sebagai referensi tentang inovasi kurikulum pendidikan Islam era revolusi 4.0 di MTsN 1 Pariaman.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Temuan penelitian

Pendidikan pada abad ke-18 lebih berkonsentrasi pada mengelola kognitif dengan memahami konsep secara manual. Pada abad tersebut, orang-orang yang berjuang hanya bergantung pada kemampuan berpikir mereka berdasarkan buku-buku yang keras, sehingga mereka mendapatkan pemahaman konseptual. Dengan hadirnya teknologi seperti alat komunikasi pada abad kedua puluh, pendidikan mengalami kemajuan. Dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, abad ini telah memasuki era revolusi industri keempat. Menurut Dr. Cepi Riyana, M.Pd dari Universitas Pendidikan Indonesia, selama kuliah umum tentang tantangan pendidikan di era revolusi industri keempat, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan karakteristik dengan mengintegrasikan teknologi (Slamet & Yusrini, 2019).

Dengan semangat individu yang dominan, revolusi industri 4.0 mengubah dunia dengan cepat. Jadi, menurut Muhajir, peserta didik harus memiliki kemampuan seperti berpikir kritis, berinovasi, kreatif, berkomunikasi dengan baik, dan dapat bekerja sama atau bekerja sama dengan teman sebaya. Jika mereka dapat memanfaatkan Revolusi Industri 4.0, mereka akan memiliki peluang. Menurut Irianto, tantangan industri 4.0 termasuk kesiapan untuk belajar, kemampuan untuk mengatur budaya dan sosial, jiwa kompetitif yang tangguh, kemampuan untuk menggunakan teknologi, dan kemampuan untuk menerapkan inovasi dan kreativitas. Dalam revolusi industri, ada empat fase yang berbeda secara fungsional. (Masyitoh, 2018). Fase pertama, 1.0, berfokus pada mesin uap yang digunakan dalam produksi. Fase kedua, atau 2.0, menggabungkan standardisasi dan kontrol kualitas untuk memungkinkan produksi massal. Untuk mengoptimalkan barang, fase ketiga, atau 3.0, berfokus pada elektronik dan teknologi informasi. Robot mengintegrasikan komponen teknis, biologis, dan fisik dalam revolusi industri keempat.

Di atas ditunjukkan bahwa fase perubahan berbeda dari perubahan seiring dengan peningkatan kebutuhan manusia. Setiap orang dipengaruhi oleh era digital: mereka perlu memiliki eksistensi dan pedoman hidup agar dapat bersaing di pasar global dengan mudah. Berdasarkan perspektif penulis, masing-masing dari kita mampu lebih banyak inovasi, seperti yang ditunjukkan oleh perdebatan di atas. Misalnya, untuk memberikan perspektif, untuk bertindak secara sipil, untuk mempelajari banyak bahasa, untuk membaca dengan hati-hati, membaca dengan tekun, dan untuk menjadi pandai dalam berbagai konsep yang terkait dengan pekerjaan (Faruq, 2020).

Saya telah menganalisis beberapa penelitian-penelitian dan menemukan bahwa lembaga pendidikan menghadapi sejumlah masalah. Mereka mengatakan bahwa lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan solusi kreatif untuk

memungkinkan mereka tetap hidup dan dibutuhkan oleh masyarakat. Pertama, mengembangkan pendekatan pembelajaran interaktif yang memanfaatkan kemajuan teknologi terbaru. Kedua, meningkatkan kurikulum dengan memasukkan kurikuler AI yang beradaptasi dan responsif yang dapat disesuaikan dengan tuntutan era modern. Pembaruan pendidikan telah melakukan berbagai gaya modern tetapi juga mempertahankan kebiasaan lama. Misalnya, diakui bahwa teknologi dapat digunakan dalam proses pembelajaran tetapi tetap mempertahankan praktik lama di institusi, Ketiga, menghasilkan inovasi teknik belajar yang sesuai dengan siswa untuk meningkatkan diri mereka sendiri, seperti merancang program yang membimbing siswa meningkatkan bakat mereka sehingga mereka lebih menguasai subjek. Keempat, memasukkan ajaran Islam, serta perubahan umum dan teknis, ke dalam kurikulum sehingga siswa dapat bertahan dalam aliran global sementara tetap berkomitmen dengan iman dan ajaran Islam. Strategi lembaga harus dapat menerapkan berbagai inisiatif untuk mengatasi tantangan pendidikan di era revolusi 4.0. Ini termasuk meningkatkan kemampuan digital, menerapkan kurikulum yang ditetapkan pemerintah, bekerja sama dengan baik, dan meningkatkan kualitas pengetahuan. efisien, dan meningkatkan standar pengetahuan.

## **B. Pengembangan kurikulum pada abad 21**

Penekanan pendidikan Revolusi 4.0 adalah pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, korelasi teori dengan kejadian, menghubungkan konten satu sama lain, dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Akibatnya, diharapkan bahwa siswa mempertahankan perilaku yang jujur, tidak dipermalukan, dan dapat memecahkan kesulitan. Pendekatan pembelajaran digital, aktif, dan interaktif dapat membantu meningkatkan keterampilan dan bakat. Siswa dapat mengembangkan kerangka berpikir dan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan taksonomi pembelajaran yang diciptakan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956, yang telah berubah sebagai konsekuensi dari strategi pembelajaran berbasis penguasaan yang tepat. Bloom mengategorikan tujuan pendidikan menjadi tiga jenis: kognitif, emosional, dan psikomotor (Baroya, 2018).

Pengembangan kurikulum dari perspektif abad kedua puluh satu ditandai dengan abad globalisasi, abad di mana manusia bersaing secara kompetitif dan sangat terbuka dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Menampilkan kerja yang berkualitas dan produktif. adalah tanda persaingan antar manusia yang semakin ketat. Di bidang pendidikan, penelitian sangat penting untuk menyelesaikan masalah dan menyesuaikan kurikulum agar lebih sesuai dengan kondisi saat ini dan di masa yang akan datang. Kurikulum berorientasi pada kecakapan hidup mirip dengan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Di seluruh dunia, penting untuk meningkatkan kualitas individu (Akhyar, M, & Gusli, 2023)

Tiga tujuan umum untuk pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan gagasan bahwa belajar dapat dianggap sebagai pembelajaran yang berlangsung selagi masih hidup.

2. Memastikan bahwa kawasan memainkan beban dalam keberhasilan proses belajar
3. Menumbuhkan prinsip moral dan kepribadian dengan belajar dan berpartisipasi dalam masyarakat global. Berikut ini sifat baik dan penting, seperti perhatian, kritis, keberanian, ketangguhan, etika, dan kepemimpinan. (Anggraeni & Made, 2018)

Diharapkan bahwa revolusi 4.0 akan mengubah pola pikir manusia, yang akan membawa perubahan besar terhadap pemahaman dan kemampuan manusia di abad kedua puluh satu. Dalam hal ini, pendidikan memainkan peran penting dalam perubahan tersebut. Pada abad kedua puluh satu, yang juga dikenal sebagai "masa pengetahuan", sistem pendidikan telah mencapai titik di mana siswa tidak lagi hanya mempelajari teori tanpa memahami maknanya. Pemerintah, guru, dan siswa memiliki tanggung jawab besar untuk mengubah sistem pendidikan ini. Namun demikian, perubahan ini harus dilakukan agar sistem pendidikan di Indonesia tidak rusak oleh era global. *P21 Patnership for 21st Century Learning* menginovasi *framework* pembelajaran abad 21 yang mengharuskan siswa mempunyai bakat pembelajaran, inovasi, bakat hidup, dan karier, serta pengetahuan di bidang teknologi, media, dan informasi. *Framework* juga menjelaskan apa yang diperlukan siswa untuk siap bersaing dalam dunia globalisasi. Sistematika Bantuan 21 Century untuk siswa yaitu:

- a. Kemampuan pemecahan masalah, kritis, lateral, dan sistematis
- b. kemampuan untuk berkolaborasi dengan berbagai kelompok dan bekerja sama
- c. Kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan produk atau karya baru
- d. Memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi
- e. Memiliki keterampilan belajar.

Dengan peningkatan pesat dalam inovasi data dan korespondensi, abad ke-21 menandakan mulai berkembang secara menyeluruh. Kemajuan inovasi mempermudah pengembangan lebih lanjut bagian-bagian sekolah di setiap tingkat dengan cara yang layak dengan mengubah dunia pelatihan. Salah satunya adalah dengan memasukkan pendekatan pembelajaran kreatif dari abad ke-21 ke dalam kemajuan program pendidikan. Selain itu, Instruksi Pendeta No. 16 Tahun 2007 menegaskan bahwa inovasi data dan kemajuan media merupakan pilar utama dalam perencanaan pendidikan abad ke-21. Salah satu hasil dari kemajuan dalam rencana pendidikan abad ke-21 adalah bahwa instruksi harus memasukkan keterampilan teknologi informasi (TIK). Oleh karena itu, para pendidik, siswa, dan bahkan wali memanfaatkan inovasi sebagai cara untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang datang dengan transisi ke abad ke-21. untuk menghasilkan aset berkualitas tinggi dan memiliki kemampuan untuk memenuhi permintaan sosial dan keuangan. Ini cenderung dicapai melalui penerapan dan pengembangan strategi instruksi abad ke-21. Baik pengajar maupun siswa harus memiliki keterampilan abad 21 seperti berkolaborasi, usaha bersama, penalaran yang tegas, berpikir kritis, imajinasi, dan kemajuan dan otoritas di bidang teknologi informasi. sesuai dengan

kebutuhan abad ke-21. Di abad ke-21, kemampuan dalam tingkat penalaran yang tak terbantahkan yang disebut Higher Request Thinking Abilities (HOTS) dibutuhkan. HOTS dapat diperoleh melalui keterampilan belajar dan materi pembelajaran. Peningkatan kemampuan berpikir dari *Parcels* (kemampuan berpikir tingkat rendah), yang mencakup "mengingat, memahami, dan melatih", juga diubah menjadi kemampuan HOTS, yang mencakup "membedah, menilai, dan membuat".

### **C. Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam terintegrasi dalam Revolusi Industri 4.0 di MTsN 1 Pariaman**

Inovasi pendidikan adalah transformasi skala menengah yang bertujuan untuk memperluas dan mengisi perspektif fungsional. Dalam keadaan seperti ini, konsep pengembangan ada dalam rencana pendidikan dan pendidik. Seseorang atau kelompok memiliki strategi atau pemikiran yang disebut pengembangan. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan masalah tertentu. Perkembangan kurikulum pendidikan Islam dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan prinsip relevansi, yang menunjukkan perubahan dalam penerapan kurikulum pendidikan Islam sesuai dengan zamannya. Perkembangan kurikulum ini diharapkan mampu menangani semua tantangan yang muncul di abad kedua puluh satu. mengimplementasikan teori pendidikan Islam yang bersifat praktis, yang berarti bahwa peserta didik akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mempelajari materi tersebut. (Nugraha, 2016) Pembelajaran inovatif mengharuskan guru memiliki opsi untuk mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Inovasi penalaran adalah kemampuan yang tidak hanya kreatif tetapi juga objektif. Pembelajaran inovatif biasanya dimulai dengan penalaran yang menentukan atau mengidentifikasi sesuatu, menemukan fenomena, menghubungkannya ke teori yang sedang dipelajari, dan menciptakan sesuatu yang tidak ada sebelumnya atau memperbaikinya. Sistem pendidikan di sekolah Islam harus diperbarui agar mampu menangani tantangan industri 4.0.

Sistem pendidikan Islam harus mendukung empat standar revolusi industri 4.0. Standar pertama adalah peningkatan keterampilan penalaran atau berpikir kritis, yang dapat digunakan dengan pendekatan saintek. Kedua, melatih kreativitas siswa sehingga mereka dapat membuat produk tertentu. Ketiga, pengungkapan, keterampilan bahasa, dan pengetahuan teknologi dapat digunakan untuk berkorespondensi. Keempat, bekerja sama dapat dilakukan dengan bekerja sama. Seorang pendidik dapat menggunakan model pembelajaran sebagai subjek diskusi yang relevan dengan materi yang akan dipelajari untuk membangun kemampuan penalaran. memberi peserta didik kesempatan untuk berbagi pendapat mereka. (Patimah, 2017)

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang kemampuan siswa untuk menalar, berikan kesempatan kepada semua siswa untuk berbicara dan memiliki hak untuk menyatakan pendapat mereka. Dengan memberikan klarifikasi berbasis metode ilmiah, siswa diberi kesempatan untuk berpendapat melalui korespondensi yang baik. Siswa tidak hanya memiliki kesempatan untuk berdebat, tetapi mereka juga

dapat menunjukkan empati mereka dengan peran *playing*. Ini terutama berlaku untuk menjelaskan keuntungan yang bisa dirasakan jika mereka melakukan apa yang dikatakan. Tidak hanya tantangan bagi guru untuk memanfaatkan kemampuan revolusi industri 4.0 dalam penguasaan, tetapi juga penting bagi mereka untuk menerapkan dan bekerja sama dengan model, perangkat, media, metodologi, dan teknik modern untuk membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka (Syamsuar, 2018).

Alat pembelajaran dan media yang digunakan juga modern, terutama di era kemajuan manusia saat ini, yang semuanya berbasis internet atau digital. Selain itu, penentuan, model, prosedur, dan teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan lingkungan pembelajaran dan karakteristik siswa. Media digunakan oleh pendidik sebagai alat untuk meneruskan informasi atau materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami apa yang mereka katakan. Oleh karena itu, pendidik harus dapat menggabungkan metode mereka, media, dan siswa sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Kombinasi model pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membuat lingkungan belajar yang mendukung kerja sama. Model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi kepada peserta Pelajar dapat menyerap sepenuhnya. Kombinasi model pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membuat lingkungan belajar yang mendukung kerja sama.

Siswa memiliki banyak kesempatan untuk belajar dan aktivitas mereka tidak monoton. Tidak hanya dapat disesuaikan dengan metode pembelajaran siswa, tetapi juga dapat dikaitkan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk mencari sumber pengetahuan. Pembelajaran berbasis proyek atau masalah menghubungkan siswa dengan masalah sehari-hari. mulai dengan masalah dan kemudian gunakan strategi pemecahan masalah. Siswa mempelajari kompetensi dan materi ajar secara terstruktur dalam hal ini. Siswa juga mengaitkan pelajaran mereka dengan pelajaran lain. Mungkin ada produk nyata yang dibuat sebagai karya penciptaan siswa sebagai hasil dari pembelajaran ini.

Siswa belajar tentang keterhubungan antar kurikulum atau kurikulum terintegrasi. Ini juga membantu mereka memahami literasi digital, yaitu kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan informasi yang diperoleh dari media digital. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi pengetahuan yang lebih luas dengan memiliki pemahaman dasar tentang topik tersebut. Dengan demikian, literasi siswa akan meningkat, pembelajaran mereka dapat menjadi lebih bermakna, dan pembelajaran dapat ditemukan memiliki manfaat (Muhid, 2021)

sebagai hasil dari interaksi belajar, terutama evaluasi perkembangan diri. Dalam evaluasi ini, siswa dapat dilihat mampu menguasai materi, mampu menganalisis kesulitan belajar, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Penekanan lebih diberikan pada kemampuan mental, kemampuan intrapersonal, dan keterampilan relasional dalam tuntutan prosedur penilaian pembelajaran di era modern. Keterampilan mental mencakup penalaran yang menentukan, berpikir kritis, imajinasi, pengembangan, upaya terkoordinasi, dan korespondensi; keterampilan relasional mencakup kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan intrapersonal adalah kemampuan untuk bekerja sama, bekerja sama, berkorespondensi, dan berkolaborasi. (Lestari, M, Gusli, & Akhyar, 2023) Oleh karena itu, sangat penting untuk mempromosikan pendekatan pengukuran keterampilan, seperti bagian-bagian ukuran, penilaian berbasis praktik (PBA), portofolio, evaluasi siswa individu, penilai rekan, dan kerangka kerja untuk memenuhi murid dan penilaian diri murid. Karena itu, Penulis berpendapat bahwa program pendidikan Islam dapat membantu siswa menanggapi dan mempersiapkan mereka untuk tantangan 4.0 yang keras kontemporer. Oleh karena itu, evaluasi yang dapat mengukur kompetensi harus dibuat untuk penilaian. Contohnya termasuk rubrik penilaian, penilaian berbasis kinerja/penilaian berbasis kinerja (PBA), portofolio, penilaian diri siswa, penilaian teman, sistem respons siswa, atau sistem respons siswa.

MTsN 1 Pariaman telah melakukan perubahan-perubahan kurikulum dan selalu menginovasi kurikulumnya agar tidak ketinggalan dengan perubahan zaman yang semakin hari semakin canggih untuk menghadapi revolusi industri 4.0 jadi lembaga pendidikan harus terus mengupdate kurikulumnya demi kemajuan bangsa kita.

Menurut Bellack dan Kiebard, ada tiga dimensi *hidden curriculum* yaitu:

1. *Hidden curriculum* dapat menunjukkan hubungan sekolah, yang mencakup interaksi guru, siswa, struktur kelas, dan keseluruhan pola organisasional siswa sebagai mikrokosmos sistem nilai sosial.
2. *Hidden curriculum* dapat menunjukkan sejumlah proses pelaksanaan di dalam atau di luar sekolah, yang mencakup hal-hal seperti sosialisasi, pemeliharaan struktur kelas, dan nilai tambah.
3. *Curriculum* tersembunyi ini berkaitan dengan variasi tingkat ketidaksetujuan (*intentionality*), seperti yang dirasakan oleh para peneliti, dan yang terkait dengan kesimpulan yang diperoleh.

Kurikulum tersembunyi memiliki makna dari perspektif pelaksanaan kurikulum di dalam kelas atau pengembangan kurikulum dalam skala mikro. Pertama, kurikulum tersembunyi dapat dianggap sebagai tujuan yang tidak tertulis (tersembunyi), tetapi setiap guru harus mempertimbangkan bagaimana mencapainya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai contoh, ketika guru menggunakan metode diskusi untuk mengajar suatu tujuan tertentu, ada tujuan lain yang harus dicapai. Tujuan lain termasuk kemampuan siswa untuk

mengkomunikasikan ide atau pendapat dengan bahasa yang benar; minat siswa untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam konteks ini, kualitas proses dan hasil pembelajaran akan meningkat seiring dengan tingkat keahlian guru dalam menentukan kurikulum tersembunyi. Kedua, kurikulum tersembunyi juga dapat didefinisikan sebagai apa pun yang terjadi secara tak terduga yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, ketika guru berbicara tentang serangga, seekor kupu-kupu tiba-tiba muncul ke kelas. Kejadian ini merupakan kurikulum tersembunyi yang dapat digunakan untuk memulai diskusi tentang materi pelajaran. Dengan demikian, semakin banyak kurikulum tersembunyi, semakin aktual proses pembelajaran (Arifin, 2011).

Kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Relevansi

Kurikulum harus relevan dengan tuntutan pasar kerja, kebutuhan masyarakat, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Ini memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan zaman.

2. Kontekstual

Kurikulum harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan lingkungan tempat pendidikan diselenggarakan. Hal ini memungkinkan siswa mengaitkan pembelajaran dengan dunia luar mereka.

3. Keterpaduan

Kurikulum seharusnya mendorong integrasi antara berbagai mata pelajaran dan keterampilan. Ini membantu siswa memahami bagaimana berbagai konsep dan keterampilan yang dipelajari berhubungan satu sama lain.

4. Fleksibilitas

Kurikulum harus fleksibel sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Ini memungkinkan guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

5. Keterbukaan

Kurikulum harus terbuka untuk perubahan dan perkembangan baru di bidang pendidikan. Hal ini memungkinkan kurikulum untuk terus berubah sesuai dengan perubahan zaman (Gusli, Akhyar, Pariaman, & Islam, 2023)

Di MTsN 1 Pariaman menggunakan inovasi Kurikulum melakukan beberapa tahap yaitu:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek: Ini adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proyek nyata, memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari.

2. Pembelajaran Berbasis Teknologi: Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak, *e-learning*, dan simulasi, untuk meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran.
3. Pembelajaran Terintegrasi: Menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu rangkaian pembelajaran untuk meningkatkan keterpaduan dan relevansi pembelajaran.
4. Pembelajaran Berbasis Kecakapan (*Competency-Based Learning*): Fokus pada pengembangan kognisi dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam pembelajaran.
5. Pengembangan Kurikulum Berkelanjutan: Memotivasi pembuatan kurikulum yang terus berubah sesuai dengan kebutuhan siswa dan berkembang seiring waktu.

Penulis berharap dari tulisan ini bahwa kurikulum dapat membantu dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0.

## **Kesimpulan**

Seiring dengan perubahan dan kemajuan yang terjadi pada era global yang telah jauh berbeda dari abad sebelumnya, tuntutan akan kemampuan manusia untuk hidup, bekerja, dan berpartisipasi dalamnya semakin kompleks. Dengan perkembangan IPTEK, pendidik, peserta didik, dan bahkan orang tua harus memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teknologi, informasi, dan komunikasi. Para pendidik juga harus berusaha untuk mengimbangi perkembangan IPTEK dengan melakukan perubahan, melakukan inovasi pembelajaran, dan menyesuaikan pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kurikulum lebih spesifik, harus selalu diinovasikan. Ini karena program kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan dapat membantu peserta didik belajar dan menghadapi tantangan dalam industri 4.0 yang global. MTsN 1 Pariaman sudah berupaya selalu menginovasi kurikulumnya supaya tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman.

## **Saran dan Ucapan Terima kasih**

Saran peneliti kepada lembaga pendidikan Islam khususnya MTsN 1 Pariaman supaya terus melakukan inovasi kurikulumnya agar generasi Indonesia lebih cerdas dan bisa memajukan bangsa ini ke depannya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga pendidikan Islam yaitu MTsN 1 Pariaman telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.

## **Daftar Pustaka**

- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*.
- Akhyar, M., M, I., & Gusli, R. A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Sd It Karakter Anak Shaleh Kota Padang. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 31–46. doi: 10.51672/jbpi.v4i2.196
- Al, M. H. et. (2020). Pendampingan Guru Madrasah Untuk Mewujudkan Kompetensi

- Pedagogik Guru Matematika Yang Berdaya Melalui Penguasaan Soal High Order Thinking Skills (HOTS). *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 183–200.
- Anggraeni, F. B. S., & Made, D. (2018). Inovasi Pembelajaran Elektronik Dan Tantangan Guru Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1).
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Baroya, E. P. I. H. (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta*, 1(1), 101–115.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52.
- Faruq, U. Al. (2020). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 1, 13–30.
- Gusli, R. A., Akhyar, M., Pariaman, K. P., & Islam, L. P. (2023). *Lembaga Islam Di Mts S Sungai Rambah Kabupaten Padang*. 4(2), 61–78.
- Lestari, K. M., M, I., Gusli, R. A., & Akhyar, M. (2023). *Konsep manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Bukittinggi*. 4(3), 262–271. doi: 10.32832/idarah.v4i3.15590
- Masyitoh. (2018). Pendidikan Kejuruan Di Era Industri 4.0 Tantangan Dan Peluang Karier. *SCHOLID: Journal Of School Counseling*.
- Muhid, M. P. and A. (2021). Literasi Digital Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Berkonten Islam Di Kalangan Remaja Muslim Kota. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), 23–40.
- Nugraha, M. T. (2016). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *At-Turats*, 10(1).
- Patimah, L. (2017). Redesain Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pembelajaran Abad 21. *JSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 35–42.
- Slamet, & Yusnaini. (2019). Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2.
- Sofwan, M. (2016). Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 Dan Tantangan Pondok Pesantren Di Jambi. *Jurnal Kependidikan*, 46(2).
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuar. (2018). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Prndidikan*, 6(2).
- Yuniar, D. W. E. E., & Afifulloh, M. (2020). VICRATINA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 17–23.